BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang secara individu atau kelompok, yang dilakukan untuk menggunjungi suatu tempat yang memiliki daya tarik tinggi untuk di kunjungi. Pariwisata bukan hanya sekedar melakukan rekreasi dan relaksasi tetapi dengan pariwisata juga dapat mempelajari serta mengenal keunikan dan keragaman yang di tawarkan oleh objek wisata yang dituju. Pariwisata sendiri memiliki beragam jenis, mulai dari wisata budaya, wisata martim atau bahari, wisata cagar alam,wisata religi, wisata sejarah, wisata kuliner, dan lain sebagainya.

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kondisi alam yang indah dan kebudayaan yang beragam, serta memiliki banyak peninggalan sejarah yang menjadi *heritage tourism* atau warisan budaya sehingga menjadi daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Maka dari itu pariwisata Indonesia perlu untuk terus di kembangkan, dalam hal ini Pemerintah Indonesia harus menjalankan peran yang strategis dalam pengelolaan pariwisata agar mampu menghasilkan sumber pendapatan nasional, sumber pendapatan daerah, pencipta lapangan kerja dan sebagai media untuk melestarikan kebudayaan Indonesia agar tetap terjaga nya indentitas bangsa Indonesia. Di lihat dari beberapa aspek pariwisata mampu menjadikan kegiatan yang mempunyai nilai multidimensi dari tahapan suatu proses pembangunan. Dengan adanya sektor pariwisata ini dapat merangsang pembangunan mulai dari aspek sosial, aspek budaya, aspek politik, serta aspek ekonomi (Saputra et al., 2018).

Dengan banyak nya daya tarik kebudayaan yang ada di daerah-daerah Indonesia mampu menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor potensial yang dapat dikembangkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan “Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana apembangunan kepariwisataaan dengan memeperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata”.

Pemanfaatan bangunan sejarah merupakan pengembangan pariwisata budaya yang termasuk kedalam salah satu faktor penarik wisatawan. Bangunan sejarah menjadi salah satu potensi wisata ditengah pengembangan pariwisata di daerah. Pemanfaatan cagar budaya sebagai objek pariwisata termasuk kedalam misi guna melakukan pelestarian cagar budaya hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya. Disebutkan dalam dalam pasal 85 ayat 1 "Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan setiap orang dapat memanfaatkan cagar budaya untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayan, dan pariwisata".

Berkaitan dengan pariwisata, Covid-19 merupakan wabah global yang sangat berdampak buruk bagi dimensi manusia, ekonomi dan sosial. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020, dampak nya bukan hanya pada kesehatan, tetapi berdampak pada kegiatan ekonomi, transportasi dan industri pariwisata. Covid-19 merupakan virus menular yang dapat menyebar dengan cepat yang di sebabkan oleh coronavirus. Dengan adanya hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan langkah sigap untuk menghimbau masyarakat agar tetap berdiam diri dirumah sesuai dengan arahan aturan mengenai PSBB yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yaitu tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang merujuk pada UU Nomor 6 Tahun 2019 tentang Karantina Kesehatan. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini mengharuskan aktivitas sekolah, kerja, dan ibadah dilakukan di rumah, serta pelaku usaha, wisata, dan tempat hiburan terpaksa ditutup. Kemudian Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini beralih menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang tertuang dalam Intruksi Menteri Nomor 1 Tahun 2021(Egsaugm, 2021).

Sektor pariwisata menjadi salah salah satu sektor yang berdampak dan berhenti beroperasi akibat adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dilihat dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, penurunan wistawan lokal maupun mancanegara terjadi secara signifikan. Pada tahun 2020 total kunjungan wisatawan mancannegara mencapai 4,20 juta. Sedangkan pada tahun 2019 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 16,11 kunjungan. Hal

tersebut menandakan adanya penurunan signifikan sebesar 75,03 persen dalam kurun waktu 2019-2020(Badan Pusat Statistik, 2021).

Di era pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pariwisata merupakan industri terbesar yang mampu menghidupkan segala aspek didalam nya (Wahyuningsih et al., 2019). Pemulihan dan kemajuan di bidang pariwisata budaya harus di perhatikan, oleh karena itu, banyak yang harus dioptimalkan dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Indonesia, terkhusus daerah-daerah yang berpotensi menghasilkan destinasi wisata yang menarik. Dengan hal ini juga mampu mendorong pengembangan suatu daerah yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata sehingga mampu mendatangkan devisa bagi daerah dan negara.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki perkembangan pariwisata yang cukup tinggi adalah Kabupaten Kotawaringin Barat yang berada di Kalimantan Tengah. Kotawaringin Barat atau di namai dengan Kota Manis ini memiliki kekayaan budaya yang cukup kental. Memiliki beragam suku dan budaya serta memiliki letak geografis terdiri dari pesisir, sungai dan hutan, sehingga menarik banyak pengunjung domestik maupun internasional.

Istana kuning sendiri merupakan peninggalan sejarah Kesultanan Kutaringin, yang sekarang telah menjadi heritage tourism di Kotawaringin Barat. Pariwisata berbasis budaya ini merupakan salah satu saksi sejarah kehidupan kesultanan di Kotawaringin Barat. Setelah Pangeran Imanuddin Bin Pangeran Ratu Anum Kusumayudha bergelar Pangeran Ratu Muhammad Imanuddin dinobatkan sebagai Ratu Kutaringin ke-9 memindahkan pusat kesultanan yang awal nya ibu kota kesultanan bepusat di Kutaringin(Kotawaringin Lama) ke Pangkalan Bun ke tepian sungai arut. Dan mengeluarakan amanah yang berbunyi “Kudirikan Negeri Sukabumi Kutaringin Baru Pangkalan Bu’un Untuk anak-anakku, cucu-cucuku, keturunanku dan orang-orang yang mau berdiam di Negeriku Dalam Pangkuan Kesultanan Kutaringin” dan sampai sampai saat ini amanah tersebut masih di jalankan oleh pemangku kesultanan, pemrintah dan masyarakat Kotawaringin Barat.

Istana Kuning adalah bangunan sejarah yang merupakan saksi sejarah kehidupan kesultanan islam yang berada di wilayah berada di Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah yang menjadi salah satu situs wisata berbasis sejarah.

Menurut (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018) Istana Indra Sari Keraton Lawang Kuning Bukit Indra Kencana atau Istana Kuning. Secara harafiah istana tersebut tidak berwarna kuning, dahulu sebelum terbakar terdapat sebuah pintu berwarna kuning (Lawang Kuning) pada sektor bangunan yang menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Kutaringin. Warna kuning ini merujuk pada warna kebesaran kesultanan kutaringin yang melambangkan kemakmuran. Namun sejak terjadinya kebakaran pada tahun 1986, kebakaran ini terjadi diakibatkan oleh seseorang perempuan yang kehilangan akal dan membakar istana kuning. Dengan adanya kejadian ini banyak pondasi bangunan dan benda pusaka yang terbakar dilahap api. Bangunan istana kuning sekarang merupakan istana hasil pembugaran bangunan kembali oleh pemerintah pada tahun 2000 namun bangunan sudah tidak seperti aslinya. Dengan adanya pembangunan Kembali istana kuning membuat terdapat perubahan struktur istana, dan struktur kedudukan sultan yang pada masa dahulu menjadi pusat pemerintahan kesultanan dan pada masa sekarang bergabung dengan NKRI, membuat bangunan istana kuning menjadi bangunan sejarah dan pusat kebudayaan di Pangkalan Bun. Pada masa revitalisasi pada tahun 2002 istana kuning difungsikan menjadi pusat kebudayaan mulai dari kegiatan sosial ataupun agama, pengelolanya pun dilakukan dengan kerjasama antara dinas pariwisata dan dinas pendidikan dan kebudayaan dengan keluarga kesultanan (Umayatun, 2015)

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

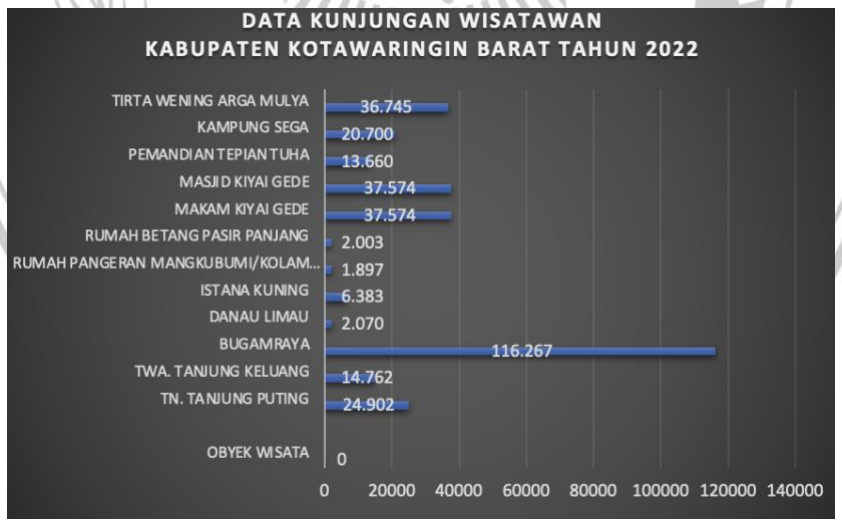

Sumber : Dinas Parwisata Kabupaten Kotawaringin Barat 2022

Adapun wisatawan yang berkunjung ke Kotawaringin Barat berasal dari berbagai daerah. Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kotaringin Barat paling banyak berada di angka 116.267 wisatawan yang mengunjungi Bugam Raya yaitu objek wisata yang menyajikan wisata alam, kemudian paling banyak jumlah kunjungan wisata diurutan kedua yaitu pada objek wisata relegi yaitu Makam Kyai Gede dan Masjid Kyai Gede sebanyak 37.574 wisatawan dan di urutan ketiga dalam jumlah kunjungan wisata yaitu pada objek wisata buatan yaitu Tirta Wening Agra Mulya yaitu sebanyak 36.745 wisatawan. Kunjungan wistawan ke Istana Kuning menurut data di atas memiliki peringat terendah ke empat. Jika jumlah kunjungan wisatawan ini dibandingkan dengan kunjungan wisatawan yang menujungi wisata budaya seperti istana kuning sangat jauh dalam total kunjungan wisata budaya hanya sebesar 6.196 wisatawan. Dalam hal ini tidak semua jenis wisata mampu menarik wisatawan secara siginifikan, khusus nya di Kotawaringin Barat wisatawan lebih tertarik dalam mengunjungi wisata alam, wisata relegi, dan wisata buatan. Jika di lihat melalui data di atas ketertarikan masyarakan belum sepenuh nya tertarik dalam mengunjungi wisata budaya.

Permasalahan ini muncul di karenakan adanya perbedaan yang cukup jauh antara ketertarikan masyarakat dengan wisata budaya, penyebab nya antara lain pemerintah daerah belum dapat mengoptimalkan potensi budaya yang dijadikan sektor pariwisata dan minimnya pengemangan yang dilakukan untuk pengembangan destinasi wisata budaya yang ada di Kotawaringin Barat seperti di Istana Kuning ini. Hal ini menyebabkan kurang tertariknya masayarakat untuk mengunjungi Istana Kuning yang mengandalkan kebudayaan sebagai wisata yang disajikan. Walaupun istana kuning sendiri memiliki penawaran sejarah yang kental dengan Kotawaringin Barat dalam wisata yang diberikan tetapi masayarakat cenderung memilih wisata alam dan buatan untuk kegiatan berpariwisata

Berdasarkan peraturan daerah Kotawaringin Barat No.9 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kapariwisataan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2025 dalam pasal 1 ayat 9 menyatakan . Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah,

pemerintah daerah, dan pemerintah kabupaten/kota. Namun dalam pelaksanan nya tidak terintegritas nya secara nyata antara stakeholder yg berpotensi dalam pengembangan istana kuning ini. Hal ini tentu sejalan dengan pelibatan masyarakt dalam pengembagan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2010, yang menyatakan bahwa perlindungan dan pelestarian budaya harus turut serta melibatkan masyarakat didalam nyaa. Namun pada kenyataan nya keterlibatan *stakeholeder* pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar sangat kurang, kurang nya kesadaran dan perhatian dalam hal ini dapat terjadi disebabkan beberapa faktor mulai dari kurang nya kesadaran dan pemahaman betapa penting nya menjaga warisan budaya, hingga kurang nya inovasi pemerintah untuk bisa menggandeng minat masyarakat dalam pengembangan.

Kondisi tersebut jika dibiarkan terus menerus akan memberikan dampak turun nya tingkat wisatawan ke istana kuning. Apabila pemerintah daerah tidak mengambil Tindakan, maka minat masyarakat terhadap destinasi wisata budaya juga akan perlahan luntur. Ditambah pemerintah daerah Kotawaringin Barat tidak memeiliki kebijakan khusus dalam pelestarian dan pengembangan terkait dengan *heritage tourism* dan pemerintah daerah tidak memiliki masterplan guna pengembangan istana kuning yang berkelanjutan

Kotawaringin barat memiliki potensi yang besar dalam mengoptimalkan pariwisata heritage seperti Istana Kuning yang merupakan hasil revitalisasi oleh pemerintah pada tahun 2000, yang kemudian digunakan sebagai museum peninggalan kerajaan Kesultanan Kutaringin. Istana Kuning yang masih terjaga arsitekturnya dan peninggalan sejarah nya di tetapkan dalam Peraturan Daerah No 1 Tahun 2018 RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai Kawasan startegis Sosial Budaya.

Maka dari itu Potensi heritage tourism yang di miliki oleh Istana Kuning masih perlu di kembangkan agar dapat terus menjadi destinasi domestik maupun internasional yang menjadi tujuan utama wisatawan ketika mengunjungi Kotawaringin Barat, agar masyarakat yang berkunjung ke istana kuning mendapatkan travel experience yang berharga. Oleh karena itu pemerintah kabupaten kotawaringin barat khusus nya Dinas Pariwisata sangat memegang peranan penting dalam melakukan strategi pengembangan ojek wisata secara

matang dan terarah, agar dapat terus melestarikan kebudayaan daerah dan menarik wisatawan guna meningkatkan perekonomian daerah. Selain peran pemerintah, peran masayarakat kotawaringin barat juga sangat berpengaruh dan diperlukan agar pengembangan cultur tourism Istana Kuning dapat terealisasikan dengan matang dan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam pengembangan heritage tourism Istana Kuning di Kabupaten Kotawaringin Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini bila di kaitkan dengan rumusan masalah adalah Untuk mengetahui strategi yang bisa di lakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan heritage tourism Istana Kuning di Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna sebagai sebuah karya ilmiah yang menjadi bahan kajian atau referensi yang mendukung bagi peneliti atau pihak manapun yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata berbasis heritage tourism.

1.4.2 Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbanagan oleh dinas Pariwisata Kabupaten Kotawringin barat dalam pengembangan heritage tourism Istana Kuning di Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan masyarakat Kotawaringin Barat untuk turut serta dalam

pelestarian kebudayaan daerah dan pengembangan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata.

1.5 Definisi Konseptual

Pengertian definisi konseptual menurut (Hamidi, 2010) merupakan suatu batasan yang mencakup pengertian yang diberikan oleh peneliti terkait variable-variabel atau konsep yang ingin diukur, diteliti, dan digali datanya. Oleh karena itu berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis berusaha memberikan konsep yang diteliti untuk memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari penelitian ini:

1.5.1 Strategi

Strategi merupakan suatu cara atau ilmu untuk mengembangkan kekuatan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, perencanaan strategi seringkali digunakan untuk kondisi jangka panjang.

Dalam penyusunan strategi harus dapat mengukur antara kondisi serta peluang eksternal, maupun kekuatan internal(Chaniago, 2014). Sedangkan Strategi menurut Hamel dan Prahalad dalam Umar (2010:17) merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memiliki tujuan jangka Panjang agar dapat dicapai serta apa yang diharapkan masyarakat dimasa depan.

1.5.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata merupakan suatu usaha guna mengembangkan serta memajukan objek wisata yang ditinju dari segi tempat maupun aspek yang ada di objek wisata tesebut, agar menjadi lebih baik serta menarik kunjungan wisata.

Pengembangan pariwisata berusaha untuk berinovasi guna memajukan apa yang sudah dikelola menjadi seuatu yang lebih bernilai unggul. Dengan menerapkan proses dinamis dan berekelanjutan untuk memunculkan standar yang lebih baik dengan melakukan penyesuaian serta mengembangkan inovasi, berbekal dari hasil monitoring dan evaluasi serta hasil implementasi rencana sebelumnya yang harus terus di kembangkan.

Pengembangan pariwisata tidak hanya mengali potensi yang lebih luas dalam hal pariwisata tetapi pengembangan ini juga bertujuan besar pada pendapatan devisa dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan potensi nya dan berinovasi agar memberikan hasil yang terbaik melalui branding, advertising, dan selling. Guna menarik wistawan dalam pengembangan pariwisata perlu memikirkan strategi yang baik dalam inovasi yang dilakukan.

1.5.3 Heritage Tourism

Heritage tourism merupakan pariwisata yang berbeda dengan wisata lain nya karena heritage tourism memiliki basis kebudayaan yang menampilkan kebudayaan sebagai objek wisata, misalnya bangunan, situs dan sejarah. Dalam pariwisata berbasis heritage tourism pemahaman budaya tidak hanya dapat dipahami oleh wisatawan indonesia, tetapi wisatawan internasional juga diajak untuk memahami dan mengenal budaya Indonesia melalui wisata. Warisan budaya adalah modal untuk pembangunan dan pengembangan wisata budaya (Kartika et al., 2022).

Wisata budaya memungkinkan wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan lokal, serta wisatawan dapat merasakan pertukaran budaya dan menikmati warisan sejarah dari kebudayaan penduduk setempat.

1.6 Definisi Oprasional

Definisi oprsional merupakan suatu indicator untuk menunjukan permasalahan yang sedang diangkat, dengan meggunakan Langkah-langkah atau variable untuk menemukan kunci dari permasalahan dalam strategi pengembangan pariwasata. Quinn (Henry Mintzberg, 2003) menyebutkan bahwa dalam startegi yang efektif terdapat 3 unsur penting yaitu:

1.6.1 Tujuan pengembangan *Heritage Tourism* Istana Kuning di Kotawaringin Barat

1.6.1.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022 tentang pelestarian situs budaya, kesenian lokal dan masyarakat.

1.6.1.2 Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten tahun 2023-2026 tentang peningkatan daya tarik wisata.

1.6.2 Kebijakan Pengembangan *Heritage Tourism* Istana Kuning di Kotawaringin Barat

1.6.2.1 Peraturan Dearah Kabupaten Kotawaringin Barat No 9 Tahun 2019 tentang Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-2025.

1.6.2.2 Peraturan daerah no 1 tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2037

1.6.3 Pelaksanaan program *Heritage Tourism* Istana Kuning di Kotawaringin Barat berdasarkan RKA-SKPD 2023 Dinas Pariwisata

1.6.3.1 Program peningkatan daya tarik wisata

1.6.3.2 Program pemasaran pariwisata

1.6.3.3 Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Dalam sebuah penlitian guna memudahkan peneliti melakukan analisi data perlu adanya sebuah jenis penelitian. Maka dari itu pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, didalam proses nya penelitian ini memiliki sifat subjektif, informasi dan sumber data di dapatkan berdasarkan teori secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Menurut (Lexy J. Moleong, 2014), penlitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mneghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan guna menyelesaikan hal atau masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hasil analisis bergantung pada data yang di analisis dari berbagai pandangan, bukan bergantung pada jumlah.

1.7.2 Sumber Data penelitian

Metode penelitian kualitatif menggunakan berbagai sumber data yang berbeda, yang bertujuan untuk mendapatkan data akurat dan komprehensif terkait dengan objek yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder :

1.7.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama peneliti tampa perantara. Bentuk data primer berupa data yang didapatkan dari hasil penelitik melakukan wawancara secara langsung. Dalam penelitian ini data primer di dapatkan langsung dengan :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Kelembagaan dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Pengembangan Destinasi wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Staff Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat

2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat.
   - Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Staff Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat
3. Pihak Kesultanan Kutaringin yang terlibat dalam pengolaan wisata Istana Kuning.

1.7.2.2 Data Skunder

Data skunder adalah data yang di peroleh berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada dapat berupa data arsip yang di publikasikan atau pun tidak, dokumen internal. Dapat juga berupa data yang di dapatkan memalui jurnal, internet, atau peneliti terdahulu, serta undang- undang atau regulasi tertulis lain nya. Data skunder berfungsi guna mendukung data primer yang sudah didapatkan oleh peneliti.

1.7.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian berfungsi guna melengkapi suatu data dalam mneyelaskan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian sendiri memiliki peran untuk memberikan informasi dan tanggapan berupa masukan terkait data yang dibutuhkan peneliti(Lubbi Kurniawan Praditya, 2022). Maka dari itu subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Kelembagaan dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Pengembangan Destinasi wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Staff Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat.
   - Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat
   - Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat

- Staff Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat

3. Pihak Kesultanan Kutaringin yang terlibat dalam pengolaan wisata Istana Kuning.

1.7.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan informasi data atau fakta di lapangan yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan guna memastikan data dan teori valid serta sesuai dengan kenyataan.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan antara dua belah pihak atau pun lebih yang memiliki maksud dan tujuan terentu. Dalam proses wanacara terdapat sesi tanya jawab yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Wawancara merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif, wawancara akan berjalan baik apabila peawancara dan responden dapat bekerjasama dengan baik selama proses wawancara berlangsung(Rosaliza, 2015). Pada penelitian ini peneliti fokus wawancara narasumber yang berkaitan dengan strategi pengembangan Pariwisata Heritage Tourism Kesultanan Kutaringin Di Kotawaringin Barat. Terdapat Sembilan narasumber yang terdiri dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Pihak Kesultanan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan pengematan baik secara langsung maupun tidak langsung yang sifat nya spesifik dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat guna mendapatkan data

terkait strategi pengembangan Pariwisata Heritage Tourism Kesultanan Kutaringin Di Kotawaringin Barat.

c. Dokumentasi

Dokumnetasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan file atau dokumen, baik berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, dan gambar. Kegiatan dokumentasi ini dapat berupa pengarsipan data dan pengambilan gambar. Data dokumentasi ini di dapatkan peneliti degan mendatangi Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Barat..

1.7.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data yang telah didapatkan untuk menemukan tujuan peneltian yang dilakukan, setelah melakukan analisis data peneliti mendapatkan informasi yang bergua untuk pengambilan keputusan. Menurut (Creswell, 2016) analisis data kualitatif dilakukan menjadi beberapa tahap pada bagian pertama yaitu reduksi data, penyajian data, serta yang terakhir menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk proses meilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstrakan, mentransformasikan data mentah dari lapangan. Melalui reduksi data dapat memberikan pengambaran akurat, yang akan memudahkan pengumpulan data tambahan lebih banyak bagi peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu tahapan pengemasan data secara sistematik agar mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa grafik, diagram, atau berbentuk naratif dalam bentuk catatan lapangan. Penyajian data diperlukan peneliti guna memudahkan peneliti dalam proses analisis hasil akhir penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap akhir dari Teknik analisi data. Pada tahap penarikan kesimpulan dilakukan guna menilai terhadapt hasil reduksi data apakah saling berkaitan dengan tujuan analisis yang ingin dicapai. Pada tahap ini membantu peneliti dalam menganalisis guna mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan, sehingga dapat menarik kesimpulan yang akan menjawab permasalahan yang diangkat guna menjawab penelitian ini

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG